

DUTA MODERASI BERAGAMA: INOVASI KELEMBAGAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER MODERAT PESERTA DIDIK DI MTSN 1 PASURUAN

Balqisa Ratu Nata, Ali Mudlofir

UIN Sunan Ampel Surabaya, East Java, Indonesia

balqisa.nata7@gmail.com, alimudlofir@uinsa.ac.id

ABSTRACT:

This study aims to analyze the Religious Moderation Ambassador program as a form of institutional innovation of Islamic Religious Education (PAI) in strengthening the moderate character of students at MTsN 1 Pasuruan. The background of this study is based on the urgent need to strengthen the values of religious moderation amidst the potential for the development of intolerant attitudes in the student environment. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through observation, in-depth interviews with the head of the madrasah, PAI teachers, program supervisors, and religious moderation ambassadors, as well as documentation. The results of the study revealed that the religious moderation ambassador program is an institutional innovation that has a strategic role in strengthening moderate character in the Islamic education environment. This program has the potential to be the main foundation in forming an inclusive and tolerant generation, where ambassadors play an active role in influencing the behavior of other students.

Keywords:

Ambassador of Religious Moderation, Islamic Religious Education, Religious Moderation

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Radikalisme di Indonesia kian menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan dalam satu dekade terakhir. Fenomena ini nampak dari berbagai tindakan kekerasan bercorak agama yang terjadi di ruang umum. Contohnya, serangan teroris di Jalan Thamrin Jakarta dan Mapolres pada tahun 2016 yang menggambarkan cara ideologi ekstrem dapat mendorong tindakan merusak di tengah Masyarakat.¹ Aksi-aksi itu kerap dipicu oleh pengaruh jaringan internasional seperti ISIS, yang secara besar-besaran menyebarkan propaganda digital dan berhasil merekrut simpatisan dari berbagai negara, termasuk Indonesia.² Pada 14 September 2019, kasus tujuh kepala sekolah di Jawa Tengah yang diduga terpapar paham radikal. Hal ini semakin menguatkan bahwa penyusupan paham esktrrem kini bahkan menjangkau lembaga pendidikan.³

Namun demikian, pengaruh radikalisme di tanah air tak hanya dari faktor global, melainkan juga berkembang dari dinamika internal umat Islam sendiri. Konflik kekerasan terjadi di Poso dan Ambon, serta kasus pembunuhan terhadap seorang kiai akibat tuduhan ilmu hitam. Ajaran keagamaan yang

¹ Endang Supriadi, Ghufroon Ajib, and Sugiarto Sugiarto, "Intoleransi Dan Radikalisme Agama: Konstruksi LSM Tentang Program Deradikalisasi," *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 4, no. 1 (2020): 53–72, <https://doi.org/10.21580/jsw.2020.4.1.4544>.

² Finta Widiarni, Vira Yuspita Fitri, and Masyhuri, "Ekstremisme Dan Radikalisme: Penyebab, Dan Solusi Berkelanjutan," *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 3, no. 1 (2025): 174–83.

³ [Jatengprov.go.id](http://jatengprov.go.id), "Ganjar Temukan 7 Kepala Sekolah Diduga Terindikasi Radikalisme," [Jatengprov.go.id](http://jatengprov.go.id), 2019.

eksklusif seperti Wahabi, turut memperdalam fragmentasi sosial dan memicu sikap intoleran terhadap perbedaan. Ketidakstabilan sosial usai reformasi ikut menjadi lahan subur bagi tumbuhnya kelompok-kelompok radikal yang menjadikan agama sebagai alat pembenaran tindakan kekerasan.⁴

Fenomena serupa juga timbul di wilayah Jawa Timur dengan adanya konflik berkepanjangan antara penganut ajaran Sunni dan Syiah di Kabupaten Sampang yang membuat sebagian umat Syiah terpaksa mengungsi di daerahnya sendiri, selain itu masih ada diskriminasi yang dihadapi komunitas Ahmadiyah dalam mengurus administrasi keagamaan mereka di Kota Surabaya. Kedua kasus tersebut menunjukkan bahwa ancaman atas toleransi dan moderasi beragama tidak hanya di skala nasional, melainkan juga nyata di tingkat daerah.⁵

Sebagai respons terhadap situasi tersebut, pemerintah melalui Kementerian Agama telah menetapkan Program Moderasi Beragama sebagai kebijakan nasional. Kebijakan ini diperkuat melalui berbagai regulasi, antara lain Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020–2024 yang menetapkan moderasi beragama sebagai program prioritas, Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 93 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama bagi ASN Kementerian Agama, serta Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama. serta PMA Nomor 3 Tahun 2024. Inti dari program ini adalah penguatan empat indikator utama, yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap budaya lokal.⁶ Moderasi beragama diharapkan menjadi pondasi dalam membangun warga negara yang inklusif, cinta damai, dan menjunjung tinggi keberagaman.⁷

Moderasi beragama juga menjadi pendekatan strategis dalam pendidikan karakter, khususnya di daerah multikultural seperti Bangil, Kabupaten Pasuruan. Bangil dikenal sebagai “Kampung Moderasi” karena keberhasilannya menjaga harmoni dalam keberagaman etnis, budaya, dan agama. Keberadaan komunitas Arab, Cina, Banjar, Madura, dan Jawa yang hidup berdampingan, serta kehadiran sebagai ruang belajar sosial yang ideal. Keadaan ini memberikan peluang besar bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi secara kontekstual dalam proses pembelajaran sehari-hari.⁸

Salah satu contoh konkret dari pengarusutamaan moderasi di lembaga pendidikan adalah program Duta Moderasi Beragama di MTsN 1 Pasuruan. Program ini bermula dari partisipasi madrasah dalam lomba inovasi moderasi beragama dan kini berkembang menjadi model pendidikan karakter yang melibatkan peserta didik sebagai agen perubahan. Melalui program ini, peserta didik didorong untuk

⁴ Joko Setiyono and Aga Natalis, “Universal Values of Pancasila in Managing the Crime of Terrorism,” *Cosmopolitan Civil Societies* 15, no. 2 (2023): 48–63, <https://doi.org/10.5130/ccs.v15.i2.8084>.

⁵ M. Saifullah Rohman et al., *Intoleransi Dan Politik Identitas Kontemporer Di Indonesia*, *Journal GEEJ*, vol. 7, 2020.

⁶ M Munif, Mujamil Qomar, and Abdul Aziz, “Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Dirasah* 6, no. 2 (2023): 418–27.

⁷ Nafilatul Fitriyah and Muhammadiyah, “PEMBENTUKAN KARAKTER IDIOLOGI MODERAT DI PESANTREN NGALAH PURWOSARI PASURUAN,” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 02 (2019).

⁸ Rani Rakhmawati, Nofi Maria Krisnawati, and Iqbal Bayhaqi, “INOVASI WEBSITE EDUKASI ELEMEN P5-PPRA BERKEBHINEKAAN GLOBAL: Aktualisasi Profil Moderasi Beragama Di Kota Bangil Pasuruan,” *INTERSTUDIA: Journal of Contemporary Education in Islamic Society* 2, no. 1 (2024): 30–38, <https://doi.org/10.47466/interstudia.INOVASI>.

menginternalisasi nilai-nilai Islam rahmatan lil-'alamin, menumbuhkan sikap toleran, dan mencegah fanatisme.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan implementasi program tersebut, menggali nilai-nilai yang dikembangkan, serta menganalisis tantangan dan peluang dalam pelaksanaannya sebagai inovasi kelembagaan yang relevan di era disrupsi.

METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus,¹⁰ karena bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi program Duta Moderasi Beragama sebagai inovasi kelembagaan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter moderat peserta didik di MTsN 1 Pasuruan. Studi kasus dipilih karena peneliti dapat mengeksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara utuh dan kontekstual. Penelitian ini bersifat eksploratif-deskriptif dengan fokus pada proses, dinamika, dan nilai-nilai yang berkembang dalam praktik moderasi beragama di madrasah.¹¹ Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa MTsN 1 Pasuruan merupakan madrasah yang aktif mengembangkan program moderasi beragama secara sistematis dan inovatif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan sekolah yang berkaitan dengan program moderasi beragama, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru pembina moderasi beragama, serta peserta didik yang berperan sebagai duta moderasi beragama. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi program, seperti panduan kegiatan, laporan evaluasi, media publikasi madrasah, dan dokumen kurikulum. Teknik analisis data menggunakan dari Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri tiga tahapan,¹² yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi, yaitu triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan triangulasi sumber dari berbagai informan untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang penguatan karakter peserta didik yang toleran dan moderat.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Program Duta Moderasi Beragama yang dijalankan di MTsN 1 Pasuruan merupakan salah satu inovasi kelembagaan dalam penguatan karakter moderat peserta didik. Program ini lahir dari dorongan mengikuti lomba inovasi moderasi beragama tingkat nasional oleh Balai Litbang Agama Semarang dan disambut dengan antusias oleh pimpinan madrasah. "Kalau madrasah jelas agamanya Islam, tetapi yang

⁹ Asmidhea Vienanusa Kirana et al., "Landasan Psikologi Dalam Pendidikan Islam Serta Relevansinya Dalam Pembentukan Karakter Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Roudatul Muta'abidin," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 179–98, <https://doi.org/10.35891/amb.v7i2.3100>.

¹⁰ Robert K Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, 2015.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

¹² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook Edition 3*, 2014.

kita tonjolkan adalah keberagaman aliran seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Syiah, Persis, Al-Irsyad,” ujar Kepala Madrasah Yasir. Konteks keberagaman tersebut menjadi alasan kuat untuk membumikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sekolah sehari-hari.¹³

Implementasi program Duta Moderasi Beragama di MTsN 1 Pasuruan menunjukkan praktik nyata dan menyeluruh dalam penguatan karakter moderat peserta didik. Bukti konkret program ini mencakup pelantikan 66 duta dari seluruh kelas, integrasi nilai moderasi dalam visi misi madrasah, pelaksanaan proyek P5RA (Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin) dengan tema moderasi beragama, pembiasaan 5S dan musyafahah harian, pemanfaatan media kreatif seperti poster dan komik, kegiatan seni budaya dalam lomba nasional, serta penguatan nilai moderasi dalam pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya dirancang sebagai simbol, melainkan terintegrasi dalam ritme harian dan sistem kelembagaan madrasah secara sistemik dan konsisten. Dengan pendekatan ini, moderasi beragama tidak hanya menjadi slogan, tetapi menjadi praktik hidup yang mengakar dalam keseharian peserta didik.¹⁴

Salah satu pilar utama program ini adalah pelantikan 66 Duta Moderasi Beragama pada bulan September 2024 yang diambil dari perwakilan dua peserta didik di setiap kelas, yang mana terdapat 33 kelas tersebar di setiap jenjang VII, VIII, dan IX.¹⁵ Kepala madrasah, Yasir menjelaskan, “Alasannya karena peserta didiknya yang sangat banyak, untuk memberikan arahan kepada satu kelas saja kesulitan. Kalau satu kelas terdapat dua duta akan efektif dan penerapan moderasi beragama ini tidak hanya sekali dan tidak pada suatu momen saja, tetapi pada kesehariannya juga harus diterapkan”.¹⁶ Strategi ini menciptakan agen-agen perubahan yang mampu menjangkau peserta didik secara personal dan kontinu. Setiap duta dipilih berdasarkan karakter kuat, ketegasan, dan kemampuan untuk menjadi teladan bagi teman sekelasnya.

Visi madrasah yang mendukung suasana keagamaan yang harmonis juga menjadi pondasi program. Nilai-nilai moderasi telah dimasukkan dalam visi misi resmi MTsN 1 Pasuruan, yang memosisikan keberagaman sebagai kekuatan bukan ancaman. Kepala madrasah menegaskan bahwa “visi itu mencerminkan semangat kita untuk menghadirkan Islam yang damai dan menghormati perbedaan”.¹⁷ Dengan dukungan penuh pimpinan, program ini memiliki arah strategis dan dukungan kebijakan yang kuat untuk terus berkembang. Keterlibatan kepala madrasah secara langsung menunjukkan bahwa moderasi beragama diposisikan sebagai prioritas strategis dalam kebijakan pendidikan madrasah.

¹³ Yasir, Wawancara Dengan Kepala MTsN 1 Pasuruan: Duta Moderasi Beragama Sebagai Inovasi Kelembagaan PAI (Pasuruan, 16 April 2025).

¹⁴ Ibid.

¹⁵ MTsN 1 MTsN 1 Pasuruan, “Wujudkan Generasi Moderat, Kamad MTsN 1 Pasuruan Lantik Duta Moderasi Beragama,” MTsN 1 Pasuruan, 2024.

¹⁶ Yasir, Wawancara Dengan Kepala MTsN 1 Pasuruan: Duta Moderasi Beragama Sebagai Inovasi Kelembagaan PAI (Pasuruan, 16 April 2025).

¹⁷ Ibid

Dalam pelaksanaan pembelajaran dan proyek P5RA (Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin) pada Oktober-November 2024, peserta didik kelas VII terlibat dalam pembuatan poster tentang moderasi beragama seperti anti-*bullying*, anti-kekerasan, serta toleransi terhadap perbedaan.¹⁸ Guru pembina Anni Mufida Isnaini. menyampaikan, “Peserta didik membuat poster dari stik es krim berbentuk masjid, ini sebagai simbol bahwa moderasi bisa dikomunikasikan dengan bahasa kreatif anak-anak”.¹⁹ Poster-poster ini dipamerkan dalam Gelar Karya P5RA, menjadikan peserta didik tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai tersebut melalui karya visual. Kegiatan ini menjadi ruang ekspresi ideologis yang menyenangkan dan memperkuat keterlibatan peserta didik secara aktif.

Kegiatan seni dan budaya juga menjadi bagian integral dari program. Saat mengikuti lomba nasional inovasi moderasi beragama yang digelar Balai Litbang Agama Semarang, MTsN 1 Pasuruan menampilkan karya-karya seperti komik moderasi, miniatur rumah ibadah, tarian Gumuyuh, seni sholawat al-Banjari, dan buku antologi puisi.²⁰ “Kami ingin menunjukkan bahwa moderasi itu bukan sekadar ceramah, tetapi bisa diekspresikan melalui budaya dan literasi,” jelas Yasir. Kegiatan ini tidak hanya mencerminkan kreativitas peserta didik, tetapi juga menunjukkan penghargaan terhadap keragaman budaya dan agama. Seni dijadikan sarana edukatif yang menghubungkan antara nilai spiritual dan budaya lokal secara harmonis.²¹

Pembiasaan nilai moderasi juga dilakukan setiap hari melalui kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan musyafahah (bersalaman) antara guru dan peserta didik, serta antar peserta didik. Anni menjelaskan bahwa, “Musyafahah dilakukan sebelum masuk kelas agar tidak merasa lebih baik dari teman atau guru. Ini adalah pembelajaran rendah hati.”²² Selain itu, saat jam istirahat diputar lagu-lagu Wali Songo dan Indonesia Raya serta pembacaan teks Pancasila yang membangkitkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Semua pembiasaan tersebut dirancang untuk menanamkan kesadaran kolektif akan pentingnya sikap saling menghargai dan membangun harmoni sosial.

Nilai-nilai moderasi beragama juga dikembangkan secara mendalam dalam pembelajaran intrakurikuler. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diajarkan konsep tasamuh (toleransi), ta’awun (kerja sama), dan adab pergaulan, sementara dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits ditekankan pada ayat-ayat persatuan. “Saat pembelajaran kelompok, peserta didik diajak untuk saling menghargai

¹⁸ MTsN 1 Pasuruan, “MTsN 1 Pasuruan Launching EKSPEKTASI Di Momen Gelar Karya P5RA,” MTsN 1 Pasuruan, 2024.

¹⁹ Anni Mufida Isnaini, Wawancara Dengan Guru Pembina Moderasi Beragama: Duta Moderasi Beragama sebagai Inovasi Kelembagaan PAI (Pasuruan, 16 April 2025).

²⁰ MTsN 1 Pasuruan, “Masuk Tiga Besar Nominasi Madrasah Moderasi Beragama, MTsN 1 Pasuruan Dapat Kunjungan /Visitasi Dari Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Semarang,” MTsN 1 Pasuruan, 2023.

²¹ Yasir, Wawancara Dengan Kepala MTsN 1 Pasuruan: Duta Moderasi Beragama Sebagai Inovasi Kelembagaan PAI (Pasuruan, 16 April 2025).

²² Anni Mufida Isnaini, Wawancara Dengan Guru Pembina Moderasi Beragama: Duta Moderasi Beragama sebagai Inovasi Kelembagaan PAI (Pasuruan, 16 April 2025).

pendapat, tidak fanatik, dan tidak merasa benar sendiri,” jelas Anni.²³ Pendekatan ini menjadikan ruang kelas sebagai laboratorium etika dan dialog antar pandangan. Kurikulum PAI bertujuan untuk menyampaikan ajaran secara kognitif, serta mendidik keterampilan sosial dan keberagaman peserta didik.

Penguatan pemahaman peserta didik juga dilakukan melalui pelatihan kreatif dan interaktif bagi para duta. Setelah pelantikan, para duta mengikuti permainan monopoli ular tangga yang berisi pertanyaan tentang nilai-nilai moderasi dan pengamalan Pancasila. “Pertanyaannya disesuaikan dengan kelas masing-masing, jadi duta bisa menjelaskan kembali pada teman-temannya,” ujar Anni. Dalam pelatihan ini juga diputarkan film dan dilakukan diskusi untuk memperdalam pemahaman mereka. “Kami juga mendapat materi dari narasumber seperti Bapak Moh. Syafii yang memperkuat pemahaman nilai-nilai kebangsaan dan toleransi,” ujar salah satu duta, M. Haidar Raga Z.²⁴ Metode ini membuat materi moderasi beragama tidak membosankan, lebih mudah diserap oleh peserta didik, serta mampu merasakan makna dan aplikasinya dalam kehidupan nyata.

Peran duta tidak berhenti pada pelatihan, mereka aktif menyosialisasikan nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan cinta budaya kepada rekan-rekannya. Salah satu duta, Tsabita Cahya, mengatakan, “Kami merasa bangga menjadi bagian dari organisasi ini, karena kami belajar memimpin dan menghargai perbedaan”.²⁵ Duta berperan sebagai figur panutan yang bisa memengaruhi peserta didik lainnya melalui contoh nyata, bukan sekadar teori. Keberadaan duta ini mempercepat penyebaran nilai moderasi secara horizontal di antara para peserta didik.

Pengakuan atas keberhasilan program ini terlihat dari prestasi MTsN 1 Pasuruan sebagai juara 3 nasional dalam lomba Inovasi Moderasi Beragama yang diadakan Balai Litbang Agama Semarang.²⁶ “Kami diundang untuk ekspose inovasi, dan itu menjadi ajang yang sangat membanggakan karena membawa nama Pasuruan,” jelas Yasir.²⁷ Prestasi ini menjadi bukti bahwa pelaksanaan moderasi tak hanya sukses secara internal, tetapi juga diakui secara nasional sebagai model madrasah inklusif dan damai. Keberhasilan ini dihasilkan dari kolaborasi aktif antara guru, peserta didik, dan kepala madrasah yang saling mendukung secara berkelanjutan.

Sebagai penutup, nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan di MTsN 1 Pasuruan mencakup tasamuh (toleran), wasathiyah (seimbang), musyawarah, keadilan, dan keterbukaan.²⁸ Komitmen madrasah untuk menjadikan moderasi beragama sebagai budaya hidup tercermin dalam sinergi antara

²³ Ibid

²⁴ M. Haidar Raga Z, Wawancara Dengan Duta Moderasi Beragama: Duta Moderasi Beragama sebagai Inovasi Kelembagaan PAI (Pasuruan, 16 April 2025).

²⁵ Tsabita Cahya, Wawancara Dengan Duta Moderasi Beragama: Duta Moderasi Beragama sebagai Inovasi Kelembagaan PAI (Pasuruan, 16 April 2025).

²⁶ MTsN 1 Pasuruan, “MTsN 1 Pasuruan Terima Anugerah Inovasi Madrasah Moderasi Beragama Dari Badan Litbang Dan Diklat Kemenag RI,” MTsN 1 Pasuruan, 2023.

²⁷ Yasir, Wawancara Dengan Kepala MTsN 1 Pasuruan: Duta Moderasi Beragama Sebagai Inovasi Kelembagaan PAI (Pasuruan, 16 April 2025).

²⁸ MTsN 1 Pasuruan, “Wujudkan Generasi Moderat, Kamad MTsN 1 Pasuruan Lantik Duta Moderasi Beragama.”

pimpinan, guru, peserta didik, dan kurikulum yang terintegrasi. Dengan pendekatan seperti ini, MTsN 1 Pasuruan menjadi contoh konkret bahwa pendidikan agama Islam dapat menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang inklusif dan toleran.²⁹ Secara keseluruhan, hasil implementasi program ini menunjukkan keberhasilan dalam membentuk budaya moderat di lingkungan madrasah. Kegiatan yang dilakukan oleh para duta mampu memengaruhi perilaku peserta didik lain dan menciptakan iklim yang damai serta toleran.

Implementasi program Duta Moderasi Beragama ini sejalan dengan arah kebijakan nasional tentang penguatan moderasi beragama sebagaimana tertuang dalam beberapa regulasi pemerintah, seperti Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020–2024 yang menetapkan moderasi beragama sebagai program prioritas, Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 93 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama bagi ASN Kementerian Agama, serta Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama. MTsN 1 Pasuruan berhasil menerjemahkan kebijakan nasional tersebut ke dalam bentuk praktik nyata melalui program Duta Moderasi Beragama, sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter yang adaptif terhadap konteks sosial-keagamaan yang majemuk.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Duta Moderasi Beragama merupakan langkah strategis dan inovatif dalam mempraktikkan kebijakan moderasi beragama ke dalam praktik kelembagaan pendidikan. Kebijakan pemerintah yang menempatkan moderasi beragama sebagai arus utama telah direspons secara kreatif oleh MTsN 1 Pasuruan melalui pelaksanaan program Duta Moderasi Beragama yang terstruktur, mulai dari tahap rekrutmen, pembinaan, hingga pelibatan aktif duta dalam berbagai aktivitas yang menginternalisasi nilai-nilai moderat. Program ini juga membuka peluang besar dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat, toleran, dan cinta damai. Inovasi kelembagaan ini menjadi contoh praktik baik dalam penguatan karakter moderat di lingkungan pendidikan berbasis Islam.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Fitriyah, Nafilatul, and Muhammada. "PEMBENTUKAN KARAKTER IDIOLOGI MODERAT DI PESANTREN NGALAH PURWOSARI PASURUAN." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 02 (2019).
- Jatengprov.go.id. "Ganjar Temukan 7 Kepala Sekolah Diduga Terindikasi Radikalisme." Jatengprov.go.id., 2019.

²⁹ Achmad Yusuf, "Best Practices Nilai-Nilai Karakter Multikultural Di Pondok Pesantren Ngalah, Pasuruan," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 36–56, <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.2059>.

- Kirana, Asmidhea Vienanusa, Azizah Maulidatus Septiana, Nihayatul Mas'ula, and Winarto Eka Wahyudi. "Landasan Psikologi Dalam Pendidikan Islam Serta Relevansinya Dalam Pembentukan Karakter Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Roudatul Muta'abidin." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 179–98. <https://doi.org/10.35891/amb.v7i2.3100>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook Edition 3*, 2014.
- Munif, M, Mujamil Qomar, and Abdul Aziz. "Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia." *Dirasab* 6, no. 2 (2023): 418–27.
- Pasuruan, MTsN 1. "Masuk Tiga Besar Nominasi Madrasah Moderasi Beragama, MTsN 1 Pasuruan Dapat Kunjungan /Visitasi Dari Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Semarang." MTsN 1 Pasuruan, 2023.
- . "MTsN 1 Pasuruan Launching EKSPEKTASI Di Momen Gelar Karya P5RA." MTsN 1 Pasuruan, 2024.
- . "MTsN 1 Pasuruan Terima Anugerah Inovasi Madrasah Moderasi Beragama Dari Badan Litbang Dan Diklat Kemenag RI." MTsN 1 Pasuruan, 2023.
- . "Wujudkan Generasi Moderat, Kamad MTsN 1 Pasuruan Lantik Duta Moderasi Beragama." MTsN 1 Pasuruan, 2024.
- Rakhmawati, Rani, Nofi Maria Krisnawati, and Iqbal Bayhaqi. "INOVASI WEBSITE EDUKASI ELEMEN P5-PPRA BERKEBHINEKAAN GLOBAL: Aktualisasi Profil Moderasi Beragama Di Kota Bangil Pasuruan." *INTERSTUDIA: Journal of Contemporary Education in Islamic Society* 2, no. 1 (2024): 30–38. <https://doi.org/10.47466/interstudia.INOVASI>.
- Rohman, M. Saifullah, Cahyo Pamungkas, Hikmat Budiman, and Yogi Setya Permana. *Intoleransi Dan Politik Identitas Kontemporer Di Indonesia. Journal GEEJ*. Vol. 7, 2020.
- Setiyono, Joko, and Aga Natalis. "Universal Values of Pancasila in Managing the Crime of Terrorism." *Cosmopolitan Civil Societies* 15, no. 2 (2023): 48–63. <https://doi.org/10.5130/ccs.v15.i2.8084>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Supriadi, Endang, Ghufron Ajib, and Sugiarto Sugiarto. "Intoleransi Dan Radikalisme Agama: Konstruksi LSM Tentang Program Deradikalisasi." *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 4, no. 1 (2020): 53–72. <https://doi.org/10.21580/jsw.2020.4.1.4544>.
- Widiarni, Finta, Vira Yuspita Fitri, and Masyhuri. "Ekstremisme Dan Radikalisme: Penyebab, Dan Solusi Berkelanjutan." *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 3, no. 1 (2025): 174–83.
- Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods*, 2015.
- Yusuf, Achmad. "Best Practices Nilai-Nilai Karakter Multikultural Di Pondok Pesantren Ngalah,

Pasuruan.” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 36–56.
<https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.2059>.